

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kolektif, guna memajukan tujuan pembelajaran. Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar untuk mendorong, membantu dan mengarahkan seseorang dalam mengembangkan seluruh potensi dirinya dan mentransformasikan dirinya dari satu kualitas ke kualitas lain yang lebih tinggi.²

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan kata belajar. Belajar adalah proses mengubah perilaku seseorang atau potensi perilaku dari waktu ke waktu melalui latihan atau pengalaman yang berulang-ulang. Konsep pembelajaran didefinisikan oleh banyak teori. Seperti behaviorisme yang memandang bahwa belajar diartikan sebagai perubahan yang dapat diukur dengan tindakan dan tanggapan, hingga konstruktivisme yang mengatakan bahwa belajar adalah membangun pengetahuan sendiri.³

Dalam bukunya *Theories of Learning*, Hilgard dan Bower menyatakan bahwa belajar selalu dihubungkan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang kali terhadap situasi tersebut. Dalam buku berjudul "*Introduction*

² Muhammad Irhan dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19.

³ Niyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) hlm. 23-24.

of *Psychology*”, Morgan berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif berlangsung lama yang disebabkan oleh latihan atau pengalaman. Dalam buku berjudul “*Educational Psychology*”, Witherington berpendapat bahwa belajar lebih seperti perubahan kepribadian yang memanifestasikan dirinya sebagai pola baru daripada respon berupa keterampilan, kebiasaan, sikap, kecerdasan, atau pemahaman.⁴

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi dengan setiap situasi yang dihadapi siswa pada tataran pribadi. Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai sesuatu yang diarahkan pada tujuan yang dicapai melalui berbagai pengalaman. Belajar dapat dikatakan sebagai proses melihat, memerhatikan, berpikir, menguji, menyampaikan, dan menangkap sesuatu.⁵

Setiap siswa perlu fokus (berkonsentrasi) untuk memahami apa yang mereka pelajari. Konsentrasi adalah memperhatikan lingkup objek yang terbatas.⁶ Ini berarti adanya perubahan dalam proses belajar.

Konsentrasi (perhatian memusat) yakni memusatkan perhatian, dan kemauan pada satu objek.⁷ Konsentrasi dimaksudkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar.⁸ Dalam proses pembelajaran konsentrasi sangatlah diperlukan, karena ini menyangkut dengan

⁴ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hlm. 124.

⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 1.

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 35.

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 151.

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.

kemampuan siswa menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, konsentrasi menjadi satu indikator yang penting dibangun dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan konsentrasi siswa dapat memahami lebih baik materi yang diperolehnya.

Konsentrasi dibutuhkan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasainya bisa tercapai dengan baik. Begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa, sehingga konsentrasi adalah prasyarat bagi siswa agar dapat belajar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru diharapkan dapat memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami. Apabila siswa tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, maka tentu materi yang disampaikan guru akan sia-sia sehingga tujuan dari pembelajaran tidak akan dapat tercapai.

Guru memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, dimana guru bersentuhan langsung dalam aktivitas belajar mengajar dan berinteraksi dengan anak dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif, baik dari segi keseluruhan dalam proses belajar mengajar maupun dari segi penampilannya. Melakukan proses pembelajaran guru juga dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik

⁹ Putri Rahmadani, *Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru*, (Pekanbaru: UIN SUSKA Riau, 2019), hlm 2.

kepada anak agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.¹⁰ Oleh karena itu, guru memiliki posisi yang sangat penting, karena peran guru dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah guru yang kreatif. Para ahli mengatakan bahwa sebagus apa pun kurikulum resmi, hasilnya sangat dipengaruhi oleh yang dilakukan guru di dalam dan di luar kelas.¹¹ Pendekatan inovatif guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. karena menjadi seorang guru membutuhkan kemauan untuk bereksperimen dan kreatif.¹² Maka dari itu, seorang guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5163 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran pada Madrasah, Implementasi Kurikulum 2013 pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) menuntut adanya perubahan paradigma pada pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) berubah menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*). Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran.

¹⁰ Mimik Supartini, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreatifitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Manyangan Kota Probolinggo", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol 10 No 2, 2016, hlm. 283.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 194.

¹² *Ibid.*, hlm, 115.

Penerapan pendekatan saintifik juga diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif dan partisipatif, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa bahkan menuntut mereka untuk menghasilkan karya. Diharapkan pembelajaran akan lebih maju dari aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Peserta didik dapat memperoleh kelengkapan pendidikan karakter, literasi, kritis, dan kreatif yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran yang diikutinya.¹³

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan komponen sistem yang tidak terpisahkan dari pihak terdidik dan pendidik. Peran kreativitas guru tidak hanya berperan dalam proses belajar mengajar dengan melingkupi salah satu aspek fitrah manusia, tetapi juga mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.¹⁴ Secara umum kreativitas guru mempunyai tugas utama membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien.

Kreativitas adalah pemikiran manusia yang inovatif, menarik dan masuk akal. Pandangan lain tentang kreativitas adalah bahwa seseorang dikatakan kreatif ketika mampu menemukan atau mengombinasikan sesuatu baik berupa ide maupun karya yang berbeda dengan yang telah ada.¹⁵ Proses pembelajaran menunjukkan daya cipta seorang guru. Sebagai pendidik, setiap guru berkewajiban untuk membekali siswa dengan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan aktif.

¹³ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Juknis Pengembangan Pembelajaran pada Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018), hlm. 1.

¹⁴ Edi Waluyo, Skripsi: “*Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa*”, (Yogyakarta: UNNEU, 2013), hlm. 18-19.

¹⁵ Kurniati Euis dan Rachmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 13-14.

Menurut Fritzpatrick, yang dikutip Ngainun Naim dalam bukunya “Menjadi Guru Inspiratif” menjelaskan bahwa kreativitas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas adalah suatu keahlian, yang menyiratkan bahwa setiap individu yang mengharapkan untuk menjadi kreatif dan dia harus melakukan latihan yang benar, maka dia akan menjadi kreatif.¹⁶ Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kreativitas dalam menerapkan dan mengkombinasikan metode, media, pengkondisian kelas ataupun sesuatu yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun pentingnya kreativitas guru yang bermanfaat dalam pembelajaran meliputi kreativitas guru dalam mentransfer informasi secara lebih lengkap, kreativitas guru bermanfaat dalam merangsang anak berpikir lebih ilmiah dalam mengamati fenomena masyarakat atau fenomena alam yang menjadi objek kajian dalam pembelajaran, produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas anak.¹⁷

Pada kenyataannya, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia membosankan dan dianggap sekedar isi tulisan, sehingga siswa kerap kesulitan dalam berkonsentrasi untuk memahami materi pembelajaran. Padahal pada kenyataannya materi pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan pemahaman yang mendalam

¹⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 243-245.

¹⁷ Yanti Oktavia, “Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah”, *Bahana Manajemen Pendidikan, Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2014, Vol 2 Nomor 1, hlm. 809.

dan dibutuhkan adanya konsentrasi tinggi. Tetapi, siswa yang memiliki konsentrasi rendah ini akan menjadi terbiasa tidak tenang di kelasnya seperti mondar-mandir di kelas, selalu berbicara, mengganggu teman dan guru saat pembelajaran. Akibatnya siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, guru kerap menghadapi siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah. Sehingga guru harus mampu memusatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran.¹⁸

Hasil observasi di atas juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu Mike, menyatakan bahwa:¹⁹

Setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran saya sering menjumpai beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti pada saat saya menjelaskan materi pembelajaran, terbukti ada siswa yang duduk tidak tenang, menyandarkan kepala ke meja, menggambar atau mencoret-coret di buku, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan bermain sendiri sementara siswa lain fokus belajar. Akhirnya siswa tersebut jika ditanya tidak dapat menjawab dan tertinggal materi pembelajaran. Biasanya siswa yang kurang berkonsentrasi belajar duduk di kursi belakang, sehingga sering kali saya harus melakukan kontak mata agar siswa tersebut kembali fokus pada pembelajaran. Kemudian di kelas ini dalam hal akademik, terdapat dua siswa yang masih belum pandai membaca dan menulis, sehingga siswa tersebut kesulitan untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran. Dikarenakan merasa tidak bisa membaca dan menulis, jadi siswa tersebut mengabaikan bukunya. Sehingga saya harus membimbing dan memberikan pemahaman dengan telaten. Untuk menghadapi siswa yang kurang berkonsentrasi belajar di kelas, saya harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran juga tidak hanya dilakukan di kelas, saya sering mengajak siswa untuk belajar di luar ruang kelas agar mendapatkan suasana pembelajaran yang berbeda.

¹⁸ Observasi pembelajaran di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung pada tanggal 20 Oktober 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Mike Sofiana Nur Syakilla di Ruang Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 20 November 2022.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat memengaruhi pemahaman anak, karena semakin kreatif guru dalam menyampaikan materi, maka semakin mudah anak memahami pelajaran dan membuat anak lebih kreatif dalam belajar. Jika guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka anak tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif.²⁰ Itulah sebenarnya peranan penting dari eksistensi guru bagi anak didiknya, sehingga guru disenangi oleh anak didiknya di kelas.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung karena meskipun madrasah tersebut berstatus swasta namun mampu bersaing dengan madrasah lainnya. Terbukti MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung sudah terakreditasi A. Madrasah tersebut sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai serta jaringan *WIFI* yang ada di setiap ruangan. Madrasah ini juga memiliki wadah untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa yaitu dalam berbagai macam kegiatan akademik dan non akademik. Para pendidik di MI Tarbiyatul Islamiyah juga sangat berkompeten di bidangnya masing-masing, hal ini terlihat dari prestasi yang telah diperoleh para siswanya. Pendidik juga selalu mengembangkan proses pembelajaran dengan baik dan menggunakan berbagai metode, media, dan pengelolaan kelas yang tentunya tidak monoton dalam proses pembelajaran.

²⁰ Mimik Supartini, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreatifitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Manyangan Kota Probolinggo", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol 10 No 2, 2016, hlm. 284.

Melihat fakta tersebut, peran guru sangat penting dalam menggunakan metode yang tepat, memilih media yang beragam, dan juga merancang pengelolaan kelas yang dapat memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam pemilihan media pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung?

3. Bagaimana kreativitas guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam pemilihan media pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatulul Islamiyah Tenggur.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memajukan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi ilmiah. Khususnya terkait dengan kreativitas guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain di masa mendatang sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat berguna bagi:

a) Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang diperolehnya dan meraih hasil pembelajaran yang optimal.

b) Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuan guru agar kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c) Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi pengembangan kreativitas guru dan kualitas lembaga pendidikan, serta meningkatkan budaya meneliti di lingkungan sekolah untuk terciptanya lembaga pendidikan yang

mengacu pada proses pembelajaran dan kreativitas guru yang terlibat di dalamnya.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman pembaca, maka penulis menekankan istilah-istilah dalam judul penelitian “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung” sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas Guru

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru ini tidak harus selalu sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruksi baru yang berbeda dari keadaan mereka sebelumnya.²¹

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.²²

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 104.

²² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 8.

Dengan demikian, kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk menemukan hal-hal baru atau memadukan sesuatu yang sudah ada sebelumnya dalam membimbing dan membina siswa, serta dalam merencanakan program pembelajaran dan mengelola kelas agar pembelajaran menjadi kreatif, profesional dan menyenangkan.

b. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi berasal dari kata “*concentration*” dalam bahasa Inggris yang berarti pemusatan. Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan pikiran terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman materi.²³

Dengan demikian, konsentrasi belajar adalah guru mampu memusatkan perhatian dan melatih siswa untuk selalu konsentrasi saat proses pembelajaran.

c. Siswa

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁴

²³ Nurul Azizah Kurniawawi, *Hubungan antara Minat terhadap Ice Breaking dengan Konsentrasi dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2015/1016*, (UNNES: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 15.

²⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

d. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.²⁵

2. Penegasan Operasional

Seorang guru harus mampu mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal yang selaras dengan tujuan pendidikan. Guru dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan berbagai cara, antara lain melalui pengembangan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang efektif.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dapat dilakukan secara sistematis, maka dilakukan langkah-langkah sesuai dengan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis memberikan penjelasan dan gambaran umum tentang isi penelitian. Bab pendahuluan ini berisi uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan pembahasan sistematika.

²⁵ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/MI*, (Jakarta: Terbitan Depdiknas, 2006), hlm. 317.

Bab II Kajian Pustaka: pada bab ini berisi uraian mengenai tinjauan kreativitas guru, konsentrasi belajar, pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian: pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: pada bab ini memaparkan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan penyajian hasil penelitian.

Bab V Pembahasan: pada bab ini berisi uraian analisis data yang berangkat dari lapangan dan dikembalikan pada bab II.

Bab VI Penutup: pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa.